

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia mengenal hidup bergaul, timbulah suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama, yaitu bagaimana setiap manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Karena kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Makin luas pergaulan mereka, bertambah kuatlah ketergantungan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan itu.¹

Bekerja dan memproduksi untuk menghasilkan dan mengolah materi merupakan pilar bagi pemakmuran dan pembangunan bumi. Manusia sebagai wakil (khalifah) Allah tidak bisa meninggalkan pesan ini.² Dalam Islam, bekerja dinilai sebagai kebaikan. Maka dalam hal ini Allah memberikan kepada seluruh umat-Nya untuk bekerja. Hal tersebut juga disertai jaminan bahwa Allah menetapkan rezeki bagi setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Sebagaimana Firmannya Allah dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

¹ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 1

² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006) h. 8

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.³ (Q.S. Al-Mulk 15)

Demikian pula pada surah Al-Jumu’ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah tunaikan sholat, maka bertebarlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.⁴ (QS.Al-jumu’ h : 10).

Ayat di atas menjelaskan bahwa bekerja adalah fitrah manusia dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang di sandarkan pada prinsip iman dan tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah. Apa bila kerja itu fitrah, maka jelas manusia yang enggan bekerja malas dan tidak mau mendayagunakan potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya ia itu melawan fitrah dirinya sendiri, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.⁵

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Indah Press, 1996), h. 956.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 933

⁵ Toto Tarmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), cet Ke-2, h.2.

Salah satu sunnah alam (kehidupan) yang telah disepakati semua orang adalah tidak ada yang dapat mencapai cita-cita kecuali dengan bekerja keras, bukan dengan bermalas-malasan.⁶ Aktifitas manusia dalam mencari penghasilan merupakan aktivitas kehidupan. Di dalam aktivitas itu terdapat faktor-faktor kekekalan, perkembangan, dan kekuatannya. Ia merupakan bagian dari aktivitas secara umum yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah. Setiap pelaku ekonomi harus mengetahui hukum-hukum syariat yang terkait dengan muamalah dalam aspek finansial, agar dia bisa melakukan perbuatan yang halal, dan membangun simbiosis mutualisme di antara para pelaku ekonomi.

Keunggulan budi dan keunggulan karakter yang menghasilkan kerja dan kinerja yang unggul merupakan yang utama dalam melaksanakan pekerjaan. Tentunya, keunggulan tersebut berasal dari buah ketekunan seorang manusia Mahakarya. Kemampuan menghayati pekerjaan menjadi sangat penting sebagai upaya menciptakan keunggulan. Intinya, bahwa saat kita melakukan suatu pekerjaan maka hakikatnya kita sedang melakukan suatu proses pelayanan. Menghayati pekerjaan sebagai pelayanan memerlukan kemampuan pergerakan yang bersifat melampaui ruang gerak manusia yang kecil. Hal ini semua dapat terlihat dan tertuang dalam etos kerja.

Semakin banyaknya pedagang yang berani melakukan usaha ekonomi melampaui batas wilayah mereka, merupakan suatu bentuk keinginan meraih hasil yang maksimal terhadap usaha yang mereka geluti. Seperti halnya etnis Jawa yang berani melakukan usaha di berbagai daerah di Indonesia. Pola usaha yang

⁶ Syekh Ahmad al-Basyuni, *Syarah Hadis*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1994), cet. Ke-1, h. 201.

demikian dipengaruhi pula oleh keadaan perekonomian di mana mereka tinggal. Sempitnya lapangan pekerjaan maupun faktor alam memaksa seseorang maupun kelompok orang meninggalkan kampung halaman, demi tercapainya kesejahteraan dalam hidup. Pola hidup yang di terapkan etnis Jawa, juga banyak dimiliki oleh etnis banjar yang ada di Kalimantan Selatan, contohnya orang dari Negara yang bekerja sebagai pedagang barang kebutuhan di sungai Barito Kalimantan Tengah.

Sungai Barito merupakan sungai terbesar yang ada di Kalimantan Selatan, dengan anak sungainya yaitu sungai Bahan dan sungai Negara. Sungai Nagara memiliki lagi anak-anak sungainya, seperti: Batang Balangan, Batang Tabalung, Batang Pitap, Batang Alay, Batang Amandit dan Labuan Amas. Berdekatan dengan Banjarmasin, sungai Barito mempunyai cabang sungai Martapura dan anak-anak sungai Riam Kanan dan Riam Kiwa.⁷

Orang Negara sebagian besar bekerja sebagai pedagang di sungai-sungai Kalimantan, mereka tidak hanya di daerah Kalimantan Selatan namun juga di daerah Kalimantan Tengah. Sekarang ini mereka banyak sekali menggeluti usaha dalam bidang perdagangan, dengan menjual bahan pokok dan bangunan. Mereka berdagang menggunakan kapal, Dengan jarak tempuh yang sangat jauh menuju Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. Hal demikian tidak menyurutkan semangat berdagang mereka dalam berusaha memasarkan

⁷ Saleh Muhammad Idwar, *Sekilas Mengenai Daerah Banjar Dan Kebudayaan Sungainya Sampai Dengan Akhir Abad-19*, (Provinsi Kalimantan Selatan: Museum Lambung Mangkurat, 1983/1984), h. 2.

barang dagangan. Selain itu, walaupun sarana di daerah daratan Barito sudah memadai dalam hal perdagangan, mereka ini tetap bersemangat untuk berusaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk diteliti lebih jauh dan komprehensif mengenai semangat usaha dari para pedagang orang Negara ini, sehingga hasilnya nanti akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“ETOS KERJA PEDAGANG ORANG NEGARA DI KECAMATAN MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA KALIMATAN TENGAH“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka penulis akan merumuskan apa yang menjadi masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran etos kerja pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana konsep ekonomi Islam tentang etos kerja pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran etos kerja yang dimiliki pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.
3. Untuk mengetahui bagaimana konsep ekonomi Islam terhadap etos kerja pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna untuk:

1. Bahan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu kesyariahan khususnya bidang ekonomi Islam yang salah satu aspek kajiannya tentang etos kerja pedagang orang Negara dalam bermuamalah.
2. Bahan pustaka bagi Perpustakaan Fakultas Syariah pada khususnya dan Perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya.
3. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini dan menginprestasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Etos kerja adalah sebagian sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.⁸ Etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja, yang bagi mereka bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan suatu ibadah yang wajib untuk dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, yang tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.⁹ Etos kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat kerja orang Negara yang bertempat tinggal dan lahir di sungai Negara Kalimantan Selatan.
2. Pedagang ialah orang yang menawarkan atau menjual suatu barang kepada konsumen untuk memperoleh laba dari produk atau barang yang mereka jual.¹⁰

⁸ Mochtar bochory, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), h. 6

⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 2

¹⁰ <http://www.kamusbesar.com/7725/pedagang.2014/05/23> pukul 13.00

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang berkaitan dengan masalah etos kerja, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah etos kerja, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis teliti. Penelitian yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nauriyatul Muharammah (0601157375) IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syari'ah 2012, dengan skripsi yang berjudul "Etos Kerja Alumni Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin". Penelitian ini bertolak dari permasalahan bahwa Alumni jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin adalah rendah bahkan ada yang mengatakan etos kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam lebih rendah dibandingkan dengan perguruan tinggi lain, tetapi anggapan tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Hayrini (041156347) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah 2009, dengan skripsi yang berjudul "Etos Kerja Karyawan pada PT. Samasan Sega Martapura". Penelitian ini yang diketahui dari masyarakat sekitar bahwa etos kerja karyawan rendah, tetapi anggapan-anggapan itu belumlah secara penuh menjadi kekuatan yang sanggup menjadi jawaban atas lemahnya etos kerja karyawan tersebut, namun dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa ternyata etos kerja karyawan muslim PT. Samasan Sega

Martapura memang rendah. Dan dari faktor yang mempengaruhi etos kerjanya bahwa yang paling berpengaruh adalah faktor fisis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib (0801158955) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah 2008, dengan skripsi yang berjudul “Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontongan di Banjarmasin”. Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang etos kerja pedagang etnis Jawa sebagai pedagang kelontongan di Banjarmasin, etos kerja yang dimiliki oleh etnis Jawa menunjukkan bahwa mereka beretos kerja tinggi, terbukti dari seluruh responden semuanya memiliki minimal 9 indikasi seseorang beretos kerja tinggi per orang.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitikberatkan pada etos kerja yang dimiliki oleh pedagang orang Negara, mengetahui faktor-faktornya, dan konsep ekonomi Islam terhadap etos kerja yang dimiliki mereka. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda anatara penelitian yang penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan mempermudah peneliti ini agar sesuai dengan apa yang diinginkan, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil peneliti yang baik perlu dijabarkan melalui sistematika penulisan yang tersusun sebagai berikut:

- BAB I. Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan permasalahan yang terkait penelitian ini tentang etos kerja pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. Kemudian dirumuskan permasalahan dan ditetapkan tujuan penelitiannya yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikasi dari penelitian ini merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dari judul ini sendiri telah ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penulisan maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulis, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.
- BAB II. Merupakan bab landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang: pengertian etos, kerja, dan Islam, etos kerja dalam Islam, terbentuknya etos kerja dalam Islam, indikator orang beretos kerja tinggi serta faktor yang mempengaruhi etos kerja.
- BAB III. Metode penelitian, terdiri atas jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan tahapan penelitian.

- BAB IV. Merupakan penyajian data berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dianalisis, terdiri dari: gambaran umum perdagangan kapal, penyajian data mengenai laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dideskripsikan kemudian dianalisis terhadap hasil penelitian tersebut berupa etos kerja pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.
- BAB V. Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.